

Puisi Ai Qing sebagai cerminan situasi zaman = Ai Qings poems as a reflection of the period circumstances

Aninditta Septiani Putri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20479085&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Sejak terjadinya reformasi dalam bidang sastra, puisi pun mengalami perubahan. Puisi tidak hanya dipandang sebagai sumber sejarah, puisi baru mulai banyak yang berisi luapan perasaan penyair. Salah satu penyair yang menghasilkan karya-karya pada saat itu adalah Ai Qing. Ai Qing sebagai salah satu penyair kontemporer telah banyak mempublikasikan banyak puisi, salah satunya adalah "Da Yanhe" (Ibu Susuku) (1937), "Gerobak Dorong" (1937), "Petani" (1937), "Kehidupan" (1937), dan "Pohon" (1937) untuk dikaji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran situasi zaman di dalam puisi tersebut dan kaitannya dengan peristiwa sejarah yang menjadi latarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis dan kepustakaan, yaitu menganalisis situasi zaman di dalam puisi berdasarkan unsur intrinsiknya. Dari hasil analisis ke-empat puisi karya Ai Qing terlihat bahwa Ai Qing menunjukkan situasi tanah airnya tercinta melalui diksi, majas, dan citraan tertentu di dalam puisi tertentu.

<hr>

ABSTRACT

Since the reformation in literature, poem also change. Poem isn't just as a history resources anymore, but also as a place for poets to show their feelings. One of the poet who published his works around that time is Ai Qing. Ai Qing is a contemporary poet who already wrote lots of poems, one of it was "Da Yanhe" (My Wet-Nurse) (1937), "Handcart" (1937), "Farmer" (1937), "Life" (1937), "Tree" (1937). The purpose of this research is to know how was the situation at that time as written in the poems and the relation of history events as their time settings. The research methods are descriptive-analytical and literature study. From the analyzation of the four poems, Ai Qing showed his country's situation by using certain dictions, figure of speches, and imagery.